

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Nasution (2009, hlm. 23) mengemukakan bahwa: “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.”

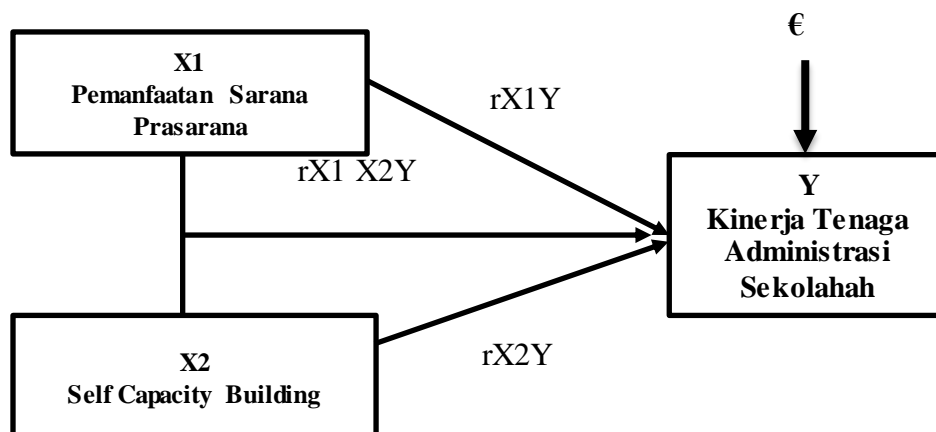
Tabel 3.1
Desain Penelitian

NO	PROSES	HASIL
1	Memilih masalah	Peneliti mendapatkan fokus masalah penelitian
2	Merumuskan masalah	Peneliti mendapatkan 6 rumusan masalah
3	Merumuskan hipotesis	Peneliti memperoleh rumusan hipotesis
4	Memilih metode dan pendekatan	Ketetapan peneliti mengenai metode dan pendekatan
5	Menentukan variabel dan sumber data	Ketetapan peneliti dalam memperoleh variabel X1 , X2 dan Y beserta sumber data yang diperoleh
6	Menentukan, menyusun dan validasi instrumen	Peneliti mendapatkan kisi-kisi, instrumen dan hasil uji angket atau validitas
7	Mengumpulkan data	Peneliti memperoleh data-data penelitian

8	Analisis data	Peneliti memperoleh hasil penelitian
9	Menarik kesimpulan dan rekomendasi	Peneliti memperoleh kesimpulan dari seluruh penelitian dan memberikan rekomendasi
10	Menyusun laporan	Peneliti memperoleh hasil laporan berupa tesis

Dalam penelitian ini, secara umum dicari determinasi Pemanfaatan Sarana Prasarana (X1) dan *Self Capacity Building* (X2), dengan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (Y), baik secara terpisah maupun simultan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, pada digambarkan dalam konstalasi varabel sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian X1, X2 dan Y

Keterangan:

X1 : Pemanfaatan Sarana Prasarana

X2 : *Self Capacity Building*

Y : Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah

$r_{X1 Y}$: Korelasi antara variabel X1 dengan Y

$r_{X2 Y}$: Korelasi antara variabel X2 dengan Y

Winda Achmadwati, 2017

PENGARUH PEMANFAATAN SARANA PRASARANA KERJA DAN SELF CAPACITY BUILDING TERHADAP KINERJA TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH DI SMP NEGERI SE-KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$r_{X1 X2 Y}$: Korelasi antara variabel X1 dan X2 terhadap Y

1. Metode Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pemanfaatan sarana prasarana dan *self capacity building* terhadap kinerja tenaga administrasi sekolah. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui gambaran empirik tentang pemanfaatan sarana prasarana dan *self capacity building* pada SMP Negeri se- Kota Bandung yang mana hasilnya diharapkan akan bermanfaat bagi peningkatan kinerja tenaga administrasi sekolah di waktu mendatang.

Untuk kepentingan tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Sa'ud, 2007, hlm.77)

Proses penelitian deskriptif berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data. Penelitian deskriptif dapat bersifat komparatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu. Kemudian metode penelitian deskriptif menurut M. Ali (2000, hlm.12), adalah sebagai berikut :

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sukamadinata (2007, hlm.53) menjelaskan bahwa “penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif”.

Selanjutnya Sugiono (2009, hlm. 14) menjelaskan bahwa “penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan pernyataan tersebut maka pemilihan

pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan karena penekanan dalam penelitian ini pada fenomena-fenomena obyektif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang dikaji secara kuantitatif.

B. Partisipan

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian terdiri dari Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) se- Kota Bandung.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel pemanfaatan sarana prasarana, variabel *self capacity building* dan variabel kinerja tenaga administrasi sekolah. Untuk menggali informasi mengenai bagaimana variabel tersebut, maka data penelitian ini merupakan nilai persepsi tenaga administrasi sekolah, oleh sebab itu yang dijadikan anggota populasi penelitian ini adalah tenaga administrasi sekolah yang sudah diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di SMP Negeri se-Kota Bandung.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2009, hlm. 61). Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu Sugiyono (2009, hlm. 61).

Menurut Millan dan Schumacher (2001, hlm. 169) bahwa : “populasi adalah kelompok elemen atau kasus, baik individu, objek atau peristiwa, yang membentuk kriteria khusus dan dimana yang kita tujukan untuk menjeneralisasikan hasil penelitian.”

Sedangkan menurut Hinton (2005, hlm. 48) : “Sebuah populasi bisa berupa sebuah kumpulan lengkap dan dapat juga setiap bagian dari kategori tertentu yang peneliti ingin teliti”.

Populasi penelitian ini adalah tenaga administrasi sekolah yang sudah diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 272 orang di Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Kota Bandung sebanyak 54 SMP Negeri yang terbagi ke dalam enam wilayah sesuai kecamatan, yaitu 11 SMP berada pada wilayah A, 12 SMP berada pada wilayah B, 5 SMP berada pada wilayah C, 6 SMP berada pada wilayah D, 4 SMP berada pada wilayah E, 6 SMP berada pada wilayah F, dan 10 SMP berada pada wilayah G. Berikut gambaran tentang jumlah populasi berdasarkan studi dokumentasi dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2

Distribusi Populasi Penelitian

WILAYAH	KECAMATAN	SEKOLAH	JUMLAS TAS
A	Astana anyar	SMPN 3	7
	Bojongloa kaler	SMPN 10	4
	Bojongloa kidul	SMPN 11	3
	Regol	SMPN 21	3
	Babakan Ciparay	SMPN 24	6
	Bandung Kulon	SMPN 25	4
		SMPN 33	5
		SMPN 36	3
		SMPN 38	3
		SMPN 39	4
		SMPN 43	4
B	Andir	SMPN 1	6
	Cicendo	SMPN 6	6
	Sukajadi	SMPN 9	5
	Sukasari	SMPN 12	4
	Cidadap	SMPN 15	5
		SMPN 23	5
		SMPN 26	2
		SMPN 29	4
		SMPN 32	6
		SMPN 41	4
		SMPN 47	6
	SMPN 52	4	
C	Coblong	SMPN 16	5
	Cibeunying Kaler	SMPN 19	4
	Cibeunying Kidul	SMPN 22	4
		SMPN 27	11

		SMPN 35	3
D	Sumur Bandung Bandung Wetan	SMPN 2	10
		SMPN 5	8
		SMPN 7	5
		SMPN 14	4
		SMPN 40	6
		SMPN 44	4
E	Antapani Arcamanik Kiaracandong	SMPN 30	4
		SMPN 37	4
		SMPN 45	7
		SMPN 49	5
F	Ujungberung Cibiru Panyileukan Mandalajati Cinambo	SMPN 8	9
		SMPN 17	3
		SMPN 46	5
		SMPN 50	7
		SMPN 53	3
		SMPN 54	1
G	Batununggal Bandung Kidul Buah batu Rancasari Lengkong Gedebage	SMPN 4	8
		SMPN 13	4
		SMPN 18	7
		SMPN 20	5
		SMPN 28	7
		SMPN 31	7
		SMPN 34	5
		SMPN 42	2
		SMPN 48	5
		SMPN 51	7
JUMLAH			272

(Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung , 2016)

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi, penggunaan sampel ini dilakukan bila mana jumlah populasi dalam suatu penelitian sangat besar sehingga peneliti tidak mampu mempelajari seluruhnya. Hal tersebut sejalan dengan yang dipaparkan Sugiyono (2009, hlm. 118) menjelaskan bahwa : “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi?”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu

Winda Achmadwati, 2017

PENGARUH PEMANFAATAN SARANA PRASARANA KERJA DAN SELF CAPACITY BUILDING TERHADAP KINERJA TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH DI SMP NEGERI SE-KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penarikan sampel dalam penelitian ini, agar representatif diupayakan setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama. Sebagaimana dikemukakan Sudjana (2009, hlm. 72) bahwa, "...harus diupayakan agar setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama... Ini hanya bisa dilakukan apabila menarik sampel berdasarkan teori peluang atau yang disebut *probability samples*".

Sesuai dengan karakteristik subjek penelitian (masing-masing SMP Negeri) yang tersebar di berbagai daerah di Kota Bandung dan diklasifikasikan menurut rayon, maka penarikan sampel dilakukan dengan teknik tahapan atau *multi stage sampels* (Sudjana, 2009, hlm. 73).

Adapun langkah penetapan sampelnya adalah sebagai berikut :

- a. Stage I : Populasi diklasifikasikan berdasarkan rayon sekolah dari 54 SMP Negeri di Kota Bandung menjadi lima rayon, dan masing-masing rayon terdiri atas :

Wilayah A : 11 Sekolah (46 orang)

Wilayah B : 12 Sekolah (57 orang)

Wilayah C : 5 Sekolah (27 orang)

Wilayah D : 6 Sekolah (37 orang)

Wilayah E : 4 Sekolah (20 orang)

Wilayah F : 6 Sekolah (28 orang)

Wilayah G : 10 Sekolah (57 orang)

- b. Stage II : Dari jumlah 54 sekolah yang ditetapkan dalam stage I, diambil jumlah 55% yaitu menjadi :

Wilayah A : 6 Sekolah

Wilayah B : 7 Sekolah

Wilayah C : 3 Sekolah

Wilayah D : 3 Sekolah

Wilayah E : 2 Sekolah

Wilayah F : 3 Sekolah

Wilayah G : 6 Sekolah

c. Stage III : Dari jumlah tenaga administrasi sekolah pada stage II (272 orang), diambil jumlah sampel 40%, yaitu menjadi :

Wilayah A : 6 Sekolah (18 orang)

Wilayah B : 7 Sekolah (23 orang)

Wilayah C : 3 Sekolah (11 orang)

Wilayah D : 3 Sekolah (15 orang)

Wilayah E : 2 Sekolah (8 orang)

Wilayah F : 3 Sekolah (11 orang)

Wilayah G : 6 Sekolah (23 orang)

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah tenaga administrasi sekolah dari ke 30 sekolah SMP Negeri di Kota Bandung sebanyak 109 orang. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan jika subyeknya besar maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2006, hlm. 63).

Selanjutnya, Arifin (2014:224) mengemukakan bahwa dalam pengambilan dan penentuan sampel, sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak, tetapi sekedar gambaran dapat mengikuti petunjuk sebagai berikut:

- a. Bila jumlah anggota populasi sampai dengan 50, sebaiknya dijadikan sampel semua atau sering disebut dengan sampel total, artinya seluruh anggota populasi dijadikan objek penelitian;
- b. Jika jumlah anggota populasi berada antara 51 sampai dengan 100, maka sampel dapat diambil 50-60% atau dapat juga menggunakan sampel total;
- c. Jika jumlah anggota populasi berada antara 101 sampai dengan 500, maka sampel dapat diambil 30-40%;
- d. Jika jumlah anggota populasi berada antara 501 sampai dengan 1000, maka sampel dapat diambil 20-25%; dan
- e. Jika jumlah anggota populasi di atas 1000, maka sampel dapat diambil 10-15%.

Dengan demikian dapat diperoleh sebaran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Distribusi Sampel Penelitian
SMP NEGERI WILAYAH A

NO	SEKOLAH	JUMLAH SAMPEL TAS
1	SMPN 3	3
2	SMPN 10	3

3	SMPN 11	3
4	SMPN 24	3
5	SMPN 25	3
6	SMPN 43	3
JUMLAH		18

SMP NEGERI WILAYAH B

NO	SEKOLAH	JUMLAH SAMPEL TAS
1	SMPN 1	3
2	SMPN 6	3
3	SMPN 9	3
4	SMPN 12	3
5	SMPN 15	3
6	SMPN 29	4
7	SMPN 41	4
JUMLAH		23

SMP NEGERI WILAYAH C

NO	SEKOLAH	JUMLAH SAMPEL TAS
1	SMPN 16	4
2	SMPN 22	3
3	SMPN 19	4
JUMLAH		11

SMP NEGERI WILAYAH D

NO	SEKOLAH	JUMLAH SAMPEL TAS
1	SMPN 2	5
2	SMPN 5	5
3	SMPN 7	5
JUMLAH		15

SMP NEGERI WILAYAH E

NO	SEKOLAH	JUMLAH SAMPEL TAS
1	SMPN 30	4
2	SMPN 37	4
JUMLAH		8

SMP NEGERI WILAYAH F

NO	SEKOLAH	JUMLAH SAMPEL TAS
1	SMPN 8	4
2	SMPN 17	3
3	SMPN 50	4

JUMLAH	11
--------	----

SMP NEGERI WILAYAH G

NO	SEKOLAH	JUMLAH SAMPEL TAS
1	SMPN 18	4
2	SMPN 31	3
3	SMPN 34	5
4	SMPN 42	2
5	SMPN 48	5
6	SMPN 51	4
JUMLAH		23

Penetapan jumlah sampel ini sejalan dengan teknik penetapan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 30), yaitu :

$$n = N \cdot d + 1$$

n : Banyaknya sampel

N : Jumlah populasi

d : Presisi yang diterapkan

Dengan menggunakan formula tersebut, diketahui jumlah responden tenaga administrasi sekolah SMP Negeri dalam penelitian ini sebanyak (N) 272 orang. Tingkat presisi yang diterapkan sebesar 40%, maka diperoleh :

$$n = 272 \cdot 0,40 + 1$$

$$n = 108 + 1$$

$$n = 109$$

D. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian merupakan konsep yang diuraikan dalam definisi konsep. "Operational definitions are the specification of how variables will be defined and measured (or assessed) in a study."(Creswell. 2012, hlm. 151). Maksud dan tujuan definisi operasional ini untuk menggambarkan konsep yang diamati dan diukur variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yakni pemanfaatan sarana prasarana (X1) dan *self capacity building* (X2) sebagai variabel bebas (*independent variabel*) serta kinerja tenaga administrasi sekolah

(Y) sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Untuk lebih jelasnya, definisi operasional masing-masing variabel tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Sarana Prasarana

Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam penelitian ini adalah merupakan semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Indikator pemanfaatan sarana prasarana dalam penelitian ini yaitu dilihat dari prinsip dan fungsi pemanfaatan sarana prasarana. (Wahyu Sri Ambar Arum (2007, hlm. 8).

2. *Self Capacity Building*

Self Capacity Building dapat diartikan sebagai pengembangan bakat atau kemampuan seseorang, yang mempunyai keterkaitan dengan pemerintah, organisasi, lembaga dan individu pada tingkatan tertentu yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam mencapai tujuan. *Self capacity building* tidak hanya sebatas meningkatkan kemampuan dan pengetahuan akan tetapi untuk memperkuat hubungan, nilai, sikap dan lain sebagainya. Indikator dari *self capacity building* dalam penelitian ini yaitu dilihat dari *workshop/sminar/courses*, *co-operative vollegial development*, dan *skill development model*. (Matachi (2006, hlm. 4)

3. Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah

Kinerja merupakan kemampuan yang dimiliki berdasarkan pada tugas dan tanggung jawab dan didorong oleh motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan. Seseorang yang memiliki kinerja yang baik, dia dapat melaksanakan atau menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Indikator dari kinerja tenaga administrasi sekolah dalam penelitian ini dilihat dari beberapa indikator yaitu: loyalitas, semangat kerja, prakarsa, tanggung jawab, dan pencapaian target. (Sondang P. Siagian (2002, hlm. 43) ; Sutermeister (1976, hlm 54).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan bentuk angket/kuesioner, skala yang digunakan dalam kuesioner yaitu menggunakan skala *likert*. Skala

likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Riduwan (2005, hlm. 99) menjelaskan bahwa : “angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.” Sedangkan Sugiyono (2009, hlm. 99) menjelaskan : “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Seperti yang diutarakan Riduwan (2005, hlm. 99) menjelaskan bahwa : “angket tertutup adalah angket yang tersaji dalam bentuk sedemikian rupa, responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi yang ada dengan memberi tanda *checklist* atau silang pada kolom yang tersedia.” Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner sebagai intrumen penelitian adalah sebagaimana tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4
Skala Likert

Aternatif Jawaban	Bobot/ Skor
Sangat Setuju (ST) / Sangat Memdai (SM) / Selalu (SL) / Sangat Mampu (SM)	5
Setuju (S) / Memadai (M) / Sering (SR) / Sangat Memadai (SM)	4
Ragu-ragu (RR) / Kurang Memdai (KM) / Kadang – kadang (KD / Kurang Mampu (KM)	3
Tidak Setuju (TS) / Tidak Memadai (TM) / Jarang (JR) / Tidak Mampu (TM)	2
Sangat Tidak Setuju (STS) / Sangat Tidak Memadai (STM) / Tidak Pernah (TP) / Sangat Tidak Mampu (STM)	1

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen yaitu :

1. Menetapkan variabel yang akan diteliti, yakni Varibel bebas yaitu pemanfaatan sarana prasarana (X1) dan *self capacity building* (X2), dan variabel terikat yaitu kinerja tenaga administrasi sekolah (Y),
2. Menetapkan dimensi dan indikator dari setiap variabel penelitian
3. Menyusun kisi-kisi kuesioner
4. Memetakan setiap indikator ke dalam bentuk pertanyaan kuesioner.

Berikut ini adalah kisi-kisi variabel penelitian :

Tabel 3.5
Kisi – Kisi Instrument

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Pemanfaatan Sarana Prasarana (X1)	Prinsip Pemanfaatan Sarana Prasarana	Efisiensi	1
		Efektivitas	2
		Administratif	3,4
	Fungsi Pemanfaatan Sarana Prasarana	Peralatan/perengkapan kantor (office supplies)	5-10
		Mesin-mesin kantor (office machine)	11-15
		Mesin komunikasi kantor	16-17
		Perabot kantor (office furniture)	18-20
		Interior kantor (office arrangement)	21-22
Tata ruang kantor (office lay out)	23-25		
<i>Self Capacity Building (X2)</i>	Ekternal	Workshop	1,2
		Seminar	3,4
	Internal	Courses/Kursus	5,6
		Co-operative collegial development	7-11
		Skill development model	12-15
Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (Y)	Loyalitas	Fokus pada tugas	1
		Berempati	2
		Komunikatif	3,4
		Memiliki komitmen tinggi	5,6
		Disiplin	7
		Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah	8
	Semangat Kerja	Bersungguh-sungguh	9
		Menyelesaikan tugas tepat waktu	10
	Prakarsa	Memiliki ide dan gagasan	11
		Menjadi pionir	12
		Kreatif	13,14
		Inovatif	15-17
	Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas sesuai aturan	18
		Berani mengambil resiko	19
		Tidak melimpahkan kesalahan pada orang lain	20
	Pencapaian Target	Menentukan sasaran kerja	21
		Menentukan strategi pencapaian sasaran	22
Menganalisis kebutuhan		23	
Mengefektifkan sumber daya		24	
Ketepatan penyelesaian pekerjaan		25	

F. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum mengadakan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya pada objek penelitian, terlebih dahulu angket diujicobakan kepada responden yang

sama. Uji coba ini dimaksudkan agar angket penelitian dapat diukur validitas dan reliabilitasnya, untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data, disebar di 6 SMP Negeri di Kota Bandung, dengan jumlah respondennya yaitu 30 orang tenaga administrasi sekolah yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), adapun rinciannya sebagai berikut :

No.	Nama Sekolah	Responden
1.	SMP Negeri 4	8
2.	SMP Negeri 13	3
3.	SMP Negeri 14	3
4.	SMP Negeri 20	5
5.	SMP Negeri 27	7
6.	SMP Negeri 28	4
Jumlah Responden		30

Setelah data uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Ukuran bagi memadai tidaknya instrumen sebagai alat pengumpul data dan sebagai alat pengukur variabel penelitian, harus memenuhi syarat umum, yaitu syarat validitas/kesahihan dan syarat reliabilitas/keajegan.

Angket dianggap valid apabila terdapat kesamaan antara data terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket dianggap reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dengan diketahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan penelitian akan menjadi atau memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan

1. Uji Validitas

Validitas instrumen berkenaan dengan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sukmadinata (2007, hlm. 228) menyatakan bahwa : “validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pekerjaan menggambarkan segi atau aspek yang diukur.” Beberapa karakteristik validitas instrumen penelitian menurut Sukmadinata (2007, hlm. 229) yaitu : (1). validitas sebenarnya menunjukkan hasil dari penggunaan instrumen tersebut.

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur aspek yang akan diukur. (2). validitas menunjukkan derajat atau tingkatan, validitasnya tinggi, sedang atau rendah, bukan valid atau tidak valid. (3). validitas instrumen memiliki spesifikasi tidak berlaku umum.

Untuk menguji validitas instrumen terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkolerasikan setiap butir pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Akdon 2005, hlm. 144).

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n. \sum X^2 - (\sum X)^2\}. \{n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah Skor Item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Setelah diketahui r , maka selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Akdon 2005, hlm. 144)

Dimana :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid. Dalam uji validitas ini dilakukan kepada 30 responden, sehingga t_{tabel} nya yaitu 1,701. Perhitungan dilakukan melalui bantuan Microsoft Excel sebagaimana terlampir. Berikut rekapitulasi hasil perhitungannya:

Winda Achmadwati, 2017

PENGARUH PEMANFAATAN SARANA PRASARANA KERJA DAN SELF CAPACITY BUILDING TERHADAP KINERJA TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH DI SMP NEGERI SE-KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja)

NO.ITEM	T HITUNG	T TABEL	KESIMPULAN	KEPUTUSAN
1	2,167	1,701	VALID	DIGUNAKAN
2	1,634	1,701	TIDAK VALID	TIDAK DIGUNAKAN
3	4,867	1,701	VALID	DIGUNAKAN
4	2,527	1,701	VALID	DIGUNAKAN
5	3,162	1,701	VALID	DIGUNAKAN
6	1,496	1,701	TIDAK VALID	TIDAK DIGUNAKAN
7	0,891	1,701	TIDAK VALID	TIDAK DIGUNAKAN
8	3,351	1,701	VALID	DIGUNAKAN
9	5,603	1,701	VALID	DIGUNAKAN
10	3,307	1,701	VALID	DIGUNAKAN
11	4,907	1,701	VALID	DIGUNAKAN
12	2,848	1,701	VALID	DIGUNAKAN
13	5,652	1,701	VALID	DIGUNAKAN
14	2,262	1,701	VALID	DIGUNAKAN
15	3,700	1,701	VALID	DIGUNAKAN
16	1,086	1,701	TIDAK VALID	TIDAK DIGUNAKAN
17	1,378	1,701	TIDAK VALID	TIDAK DIGUNAKAN
18	3,112	1,701	VALID	DIGUNAKAN
19	3,605	1,701	VALID	DIGUNAKAN
20	2,194	1,701	VALID	DIGUNAKAN
21	3,063	1,701	VALID	DIGUNAKAN
22	2,449	1,701	VALID	DIGUNAKAN
23	5,058	1,701	VALID	DIGUNAKAN
24	4,160	1,701	VALID	DIGUNAKAN
25	2,833	1,701	VALID	DIGUNAKAN
26	3,938	1,701	VALID	DIGUNAKAN
27	3,255	1,701	VALID	DIGUNAKAN
28	4,407	1,701	VALID	DIGUNAKAN
29	4,724	1,701	VALID	DIGUNAKAN
30	3,700	1,701	VALID	DIGUNAKAN

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 30 responden untuk variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja diperoleh kesimpulan bahwa 30 item alat ukur dinyatakan *valid* sebanyak 25 item, sedangkan yang dinyatakan *tidak valid* sebanyak 5 item, dan item yang tidak valid tidak digunakan atau dihilangkan karena sudah terwakili oleh item lain.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel X2 (*Self Capacity Building*)

NO.ITEM	T HITUNG	T TABEL	KESIMPULAN	KEPUTUSAN
1	2,974	1,701	VALID	DIGUNAKAN
2	2,520	1,701	VALID	DIGUNAKAN
3	3,768	1,701	VALID	DIGUNAKAN
4	4,181	1,701	VALID	DIGUNAKAN
5	7,309	1,701	VALID	DIGUNAKAN
6	3,768	1,701	VALID	DIGUNAKAN
7	4,526	1,701	VALID	DIGUNAKAN
8	4,293	1,701	VALID	DIGUNAKAN
9	4,907	1,701	VALID	DIGUNAKAN
10	7,581	1,701	VALID	DIGUNAKAN
11	6,818	1,701	VALID	DIGUNAKAN
12	6,596	1,701	VALID	DIGUNAKAN
13	3,221	1,701	VALID	DIGUNAKAN
14	4,649	1,701	VALID	DIGUNAKAN
15	5,490	1,701	VALID	DIGUNAKAN

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 30 responden untuk variabel *Self Capacity Building* diperoleh kesimpulan bahwa 15 item alat ukur dinyatakan *valid* seluruhnya.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah)

NO.ITEM	T HITUNG	T TABEL	KESIMPULAN	KEPUTUSAN
1	9,804	1,701	VALID	DIGUNAKAN
2	9,804	1,701	VALID	DIGUNAKAN
3	9,804	1,701	VALID	DIGUNAKAN
4	9,804	1,701	VALID	DIGUNAKAN
5	10,392	1,701	VALID	DIGUNAKAN
6	10,926	1,701	VALID	DIGUNAKAN
7	9,804	1,701	VALID	DIGUNAKAN
8	10,329	1,701	VALID	DIGUNAKAN
9	10,329	1,701	VALID	DIGUNAKAN
10	6,596	1,701	VALID	DIGUNAKAN
11	7,874	1,701	VALID	DIGUNAKAN
12	2,174	1,701	VALID	DIGUNAKAN

13	3,307	1,701	VALID	DIGUNAKAN
14	2,174	1,701	VALID	DIGUNAKAN
15	2,309	1,701	VALID	DIGUNAKAN
16	3,137	1,701	VALID	DIGUNAKAN
17	7,309	1,701	VALID	DIGUNAKAN
18	10,926	1,701	VALID	DIGUNAKAN
19	10,329	1,701	VALID	DIGUNAKAN
20	10,926	1,701	VALID	DIGUNAKAN
21	7,309	1,701	VALID	DIGUNAKAN
22	8,538	1,701	VALID	DIGUNAKAN
23	7,055	1,701	VALID	DIGUNAKAN
24	4,776	1,701	VALID	DIGUNAKAN
25	6,818	1,701	VALID	DIGUNAKAN

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 30 responden untuk variabel Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah diperoleh kesimpulan bahwa 25 item alat ukur dinyatakan *valid* seluruhnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulang dua kali. Metode pengujian reliabilitas instrument ini dapat dilakukan berbagai cara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Alpha, metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

(Akdon, 2005:161)

Dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

St = Varians total

k = Jumlah Item

Winda Achmadwati, 2017

PENGARUH PEMANFAATAN SARANA PRASARANA KERJA DAN SELF CAPACITY BUILDING TERHADAP KINERJA TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH DI SMP NEGERI SE-KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah selanjutnya adalah mencari rtabel. Apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 30 - 1 = 29$, dengan uji satu pihak maka diperoleh $r_{tabel} = 0,367$. Kemudian membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} , dimana kaidah keputusannya sebagai berikut :

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ tidak reliabel

Hasil perhitungan uji reliabilitas (terlampir) kedua variabel adalah sebagai berikut:

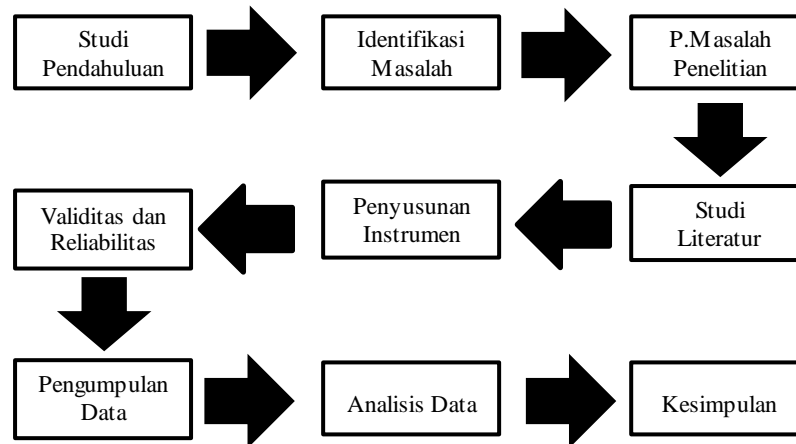
Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Kesimpulan
Variabel X1 (Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja)	0,614	0,367	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$
Variabel X2 (<i>Self Capacity Building</i>)	0,926	0,367	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$
Variabel Y (Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah)	0,897	0,367	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan gambaran mengenai pendugaan pengujian serta untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara variabel kualitas kehidupan kerja dan pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kinerja guru. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu pemanfaatan sarana prasarana kerja (X1) dan *self capacity building* (X2), sedangkan variabel terikat adalah kinerja tenaga administrasi sekolah (Y).

Langkah-langkah penelitian dilakukan bertahap diawali dengan studi pendahuluan terhadap kondisi yang ditemukan di lapangan mengenai kinerja tenaga administrasi sekolah, adapun tahapan-tahapan yang ditunjukkan pada gambar alur penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.2
Alur Penelitian

H. Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan program komputer statistik yaitu SPSS 17. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut :

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel serta menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel yang diteliti. Untuk melihat gambaran umum setiap variabel dapat diperoleh dari skor rata-rata dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Score* (WMS), yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan yang diperoleh akan dikonversikan dengan kriteria rata-rata skor variabel di bawah ini :

Tabel 3.10
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

No	Rentang Skor	Kriteria
1	4,01 – 5,00	Sangat Tinggi
2	3,01 – 4,01	Tinggi
3	2,01 – 3,00	Sedang
4	1,01 – 2,00	Rendah
5	0,01 – 1,00	Sangat rendah

Sumber : Akdon dan Hadi (2005, hlm. 39)

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian persyaratan analisis ini dilakukan mengingat analisis data yang akan dilakukan yaitu analisis regresi untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melakukan analisis regresi diperlukan beberapa syarat diantaranya : data memiliki distribusi normal, dan data variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Berdasarkan ketentuan tersebut maka dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas menggunakan *kolmogorov Smirnov Test*, dengan bantuan IBM SPSS 23 For Windows, terhadap variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja (X_1), *Self Capacity Building* (X_2), dan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (Y). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data pada tiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang berdistribusi normal. Normalitas suatu data dapat diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov* atau dengan melihat kurva normalitas pada histogram/grafik. Suatu data dapat dikatakan normal melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* jika nilai probabilitas atau signifikansi (α) lebih dari 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansi (α) kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Winda Achmadwati, 2017

PENGARUH PEMANFAATAN SARANA PRASARANA KERJA DAN SELF CAPACITY BUILDING TERHADAP KINERJA TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH DI SMP NEGERI SE-KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan pendapat Uyanto (2009, hlm. 52) bahwa, “Persyaratan data disebut normal jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*”. Dengan dasar ini, hipotesis yang diajukan untuk uji normalitas adalah:

H_0 = Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H_a = Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Pengujian:

Jika, $p < 0,05$, H_0 ditolak.

$p > 0,05$, H_0 diterima.

Hasil pengujian dari ketiga variabel (X_1 , X_2 , dan Y) adalah sebagai berikut.

1) Uji Normalitas Variabel Y (Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah)

Hasil perhitungan uji normalitas variabel Y (Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah), tampak pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 3.11
Hasil Uji Normalitas Variabel Y
Tests of Normality

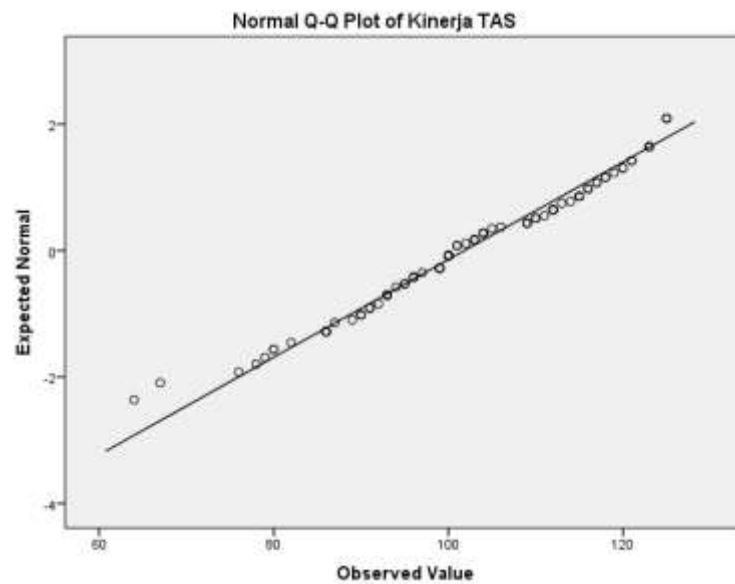
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kinerja TAS	,080	109	,086	,978	109	,063

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel Y (Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah) seperti dapat dilihat pada tabel 3.11 diperoleh nilai uji *Kolmogorov Smirnov* = **0,086** dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* karena $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, data pada variabel Y (Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah) dapat disimpulkan **berdistribusi normal**.

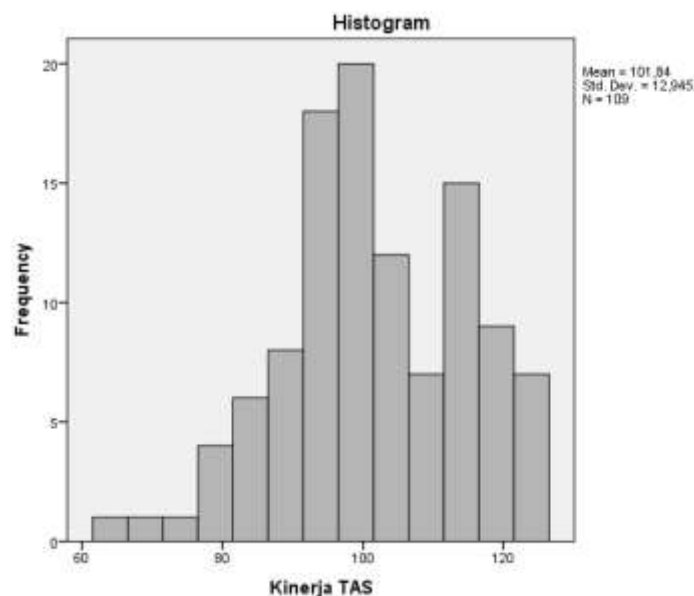
Untuk memperkuat kesimpulan, distribusi data variabel Y (Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah) selanjutnya dapat dilihat pada gambar Normal QQ Plot berikut ini:

Gambar 3.3
Normal Q-Q Plot Variabel Y



Dari gambar 3.3, dapat disimpulkan kecenderungan variabel Y (Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah) **berdistribusi normal**, plot-plot mengikuti garis fit line, maka variabel berdistribusi normal.

Untuk memperkuat kesimpulan tersebut, distribusi data variabel Y (Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah) selanjutnya dapat dilihat pada gambar histogram 3.3.1 berikut:



Gambar 3.3.1

Histogram Variabel Y

Dari gambar 3.3.1, dapat disimpulkan kecenderungan data variabel Y (Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah) membentuk kurve normal dan sebagian besar bar/batang berada di bawah kurve, maka variabel Y (Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah) **berdistribusi normal**.

2) Uji Normalitas Variabel X1 (Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja)

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X1 (Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja), tampak pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 3.12
Hasil Uji Normalitas Variabel X1

Tests of Normality

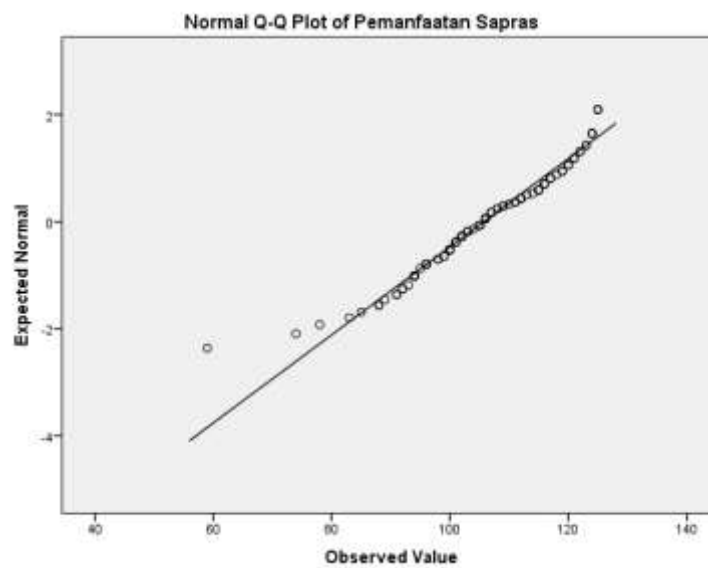
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemanfaatan Sapras	,071	109	,200*	,960	109	,002

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian terhadap X1 (Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja) seperti dapat dilihat pada tabel 3.12 diperoleh nilai uji *KolmogorovSmirnov* = **0,200** dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* karena $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, data pada variabel X1 (Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja) dapat disimpulkan **berdistribusi normal**.

Untuk memperkuat kesimpulan tersebut, distribusi data variabel X1 (Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja) selanjutnya dapat dilihat pada gambar Normal QQ Plot berikut ini:

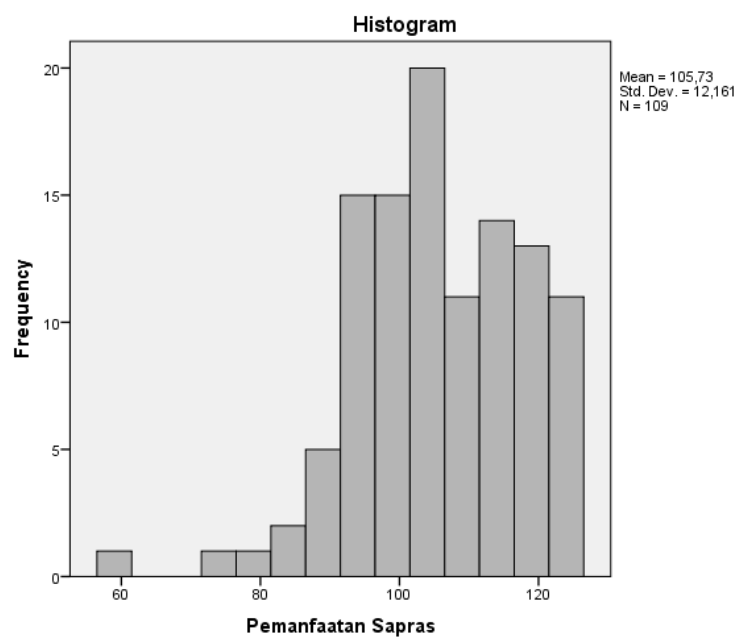


Gambar 3.4

Normal Q-Q Plot Variabel X1

Dari gambar 3.4, dapat disimpulkan variabel X1 (Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja) **berdistribusi normal**, plot-plot mengikuti garis fit line, maka variabel berdistribusi normal.

Untuk memperkuat kesimpulan tersebut, distribusi data variabel X1 (Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja) selanjutnya dapat dilihat pada gambar histogram 3.4 berikut:



Gambar 3.4.1 Histogram Variabel X1

Dari gambar 4.5.1, dapat disimpulkan kecenderungan data variabel X1 (Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja) membentuk kurve normal dan sebagian besar bar atau batang berada di bawah kurve, maka variabel X1 (Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja) **berdistribusi normal**.

3) Uji Normalitas Variabel X2 (*Self Capacity Building*)

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X2 (*Self Capacity Building*), tampak pada tabel 3.13 berikut ini :

Tabel 3.13
Hasil Uji Normalitas Variabel X2

Tests of Normality

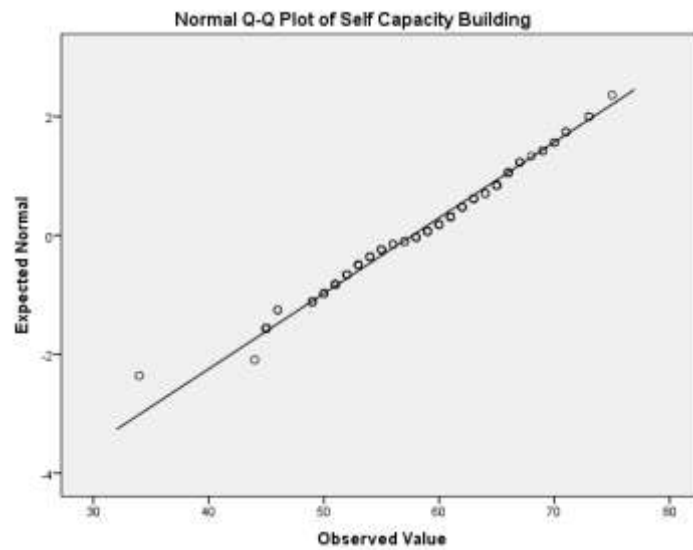
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Self Capacity Building	,067	109	,200*	,984	109	,202

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian terhadap X2 (*Self Capacity Building*) seperti dapat dilihat pada tabel 3.13 diperoleh nilai uji *Kolmogorov Smirnov* = **0,200** dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* karena $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, data pada variabel X2 (*Self Capacity Building*) dapat disimpulkan **berdistribusi normal**.

Untuk memperkuat kesimpulan tersebut, distribusi data variabel X2 (*Self Capacity Building*) selanjutnya dapat dilihat pada gambar Normal QQ Plot berikut ini:

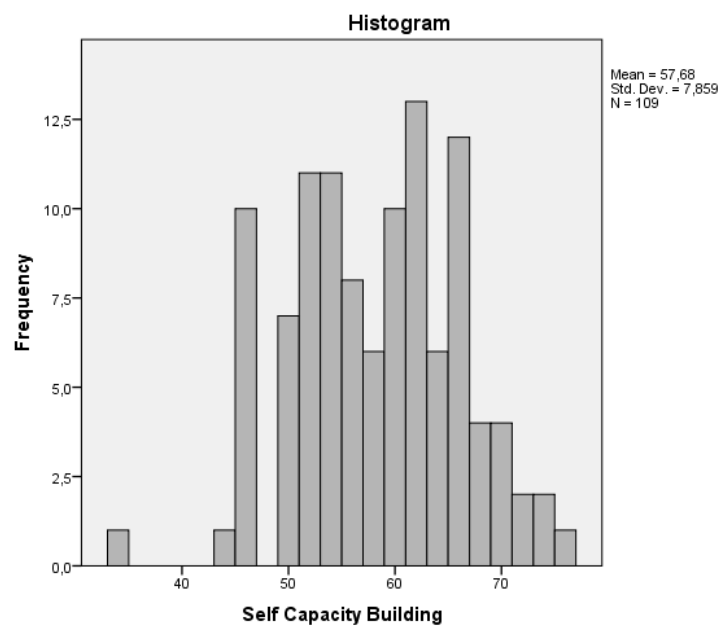


Gambar 3.5

Normal Q-Q Plot Variabel X2

Dari gambar 4.6, dapat disimpulkan variabel X2 (*Self Capacity Building*) **berdistribusi normal**. Plot-plot mengikuti garis fit line, maka variabel berdistribusi normal.

Untuk memperkuat kesimpulan tersebut, distribusi data variabel X2 (*Self Capacity Building*) selanjutnya dapat dilihat pada gambar histogram 3.5 berikut:



Gambar 3.5.1

Histogram Variabel X2

Dari gambar 4.6.1, dapat disimpulkan kecenderungan data variabel X2 (*Self Capacity Building*) membentuk kurve normal dan sebagian besar bar/batang berada di bawah kurve, maka variabel X2 (*Self Capacity Building*) **berdistribusi normal**.

Dari hasil uji normalitas variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja (X_1), *Self Capacity Building* (X_2), dan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (Y) **semuanya berdistribusi normal** dimana nilai probabilitas atau signifikansi (α) lebih dari 0,05. Maka dari itu, untuk perhitungan korelasi variabel, peneliti menggunakan parametrik statistik untuk mengetahui signifikansi ketiga variabel tersebut. Berikut tabel rekapitulasi uji normalitas variabel X_1 , X_2 , dan Y.

Tabel 3.14
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Nilai Probabilitas	Nilai α	Kesimpulan
1	Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja (X_1)	0,200	0,05	Normal
2	<i>Self Capacity Building</i> (X_2)	0,200	0,05	Normal
3	Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (Y)	0,086	0,05	Normal

b) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk meramalkan hubungan suatu variabel (variabel dependen) berdasarkan satu variabel atau beberapa variabel lain (variabel independen) dalam suatu persamaan linear. Dengan adanya uji linear, akan diperoleh informasi apakah model empiris membentuk pola linear, kuadrat atau kubik. Uji linear menggunakan uji Durbin Watson untuk melihat ada tidaknya auto korelasi dalam suatu model regresi.

Uji linearitas menggunakan harga koefisien F. Kriteria pengujianya adalah terima H_0 jika koefisien $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan tolak H_0 jika F_{hitung} memiliki harga lain atau dengan membandingkan nilai signifikansinya, dimana jika nilai signifikansi (α) < 0,05 maka H_0 diterima. Uji linearitas menggunakan bantuan IMB SPSS For Windows 20, meliputi pengujian linearitas data variabel X_1 atas variabel Y, dan variabel X_2 atas variabel Y.

1) Uji Linearitas Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah

Hasil perhitungan uji linearitas data variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah tampak pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 3.15
Uji Linearitas Variabel X1 terhadap Y
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah * Pemanfaatan Sarana	(Combined)	14524,289	40	363,107	6,908	,000
	Between Groups	12183,832	1	12183,832	231,809	,000
	Deviation from Linearity	2340,457	39	60,012	1,142	,311

Prasarana Kerja	Within Groups	3574,060	68	52,560		
	Total	18098,349	108			

Berdasarkan tabel 3.15 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,000, karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana (X_1) atas variabel Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (Y) adalah **linier**. Hasil ini memungkinkan pengolahan data **dapat dilanjutkan dengan uji korelasi**.

2) Uji Linearitas *Self Capacity Building* terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah

Hasil perhitungan uji linearitas data variabel *Self Capacity Building* terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah tampak pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 3.16

Uji Linearitas Variabel X_2 terhadap Y

ANOVA Table

				Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja	(Combined)			6012,957	28	214,748	1,422	,114
Tenaga	Between	Linearity		2969,719	1	2969,719	19,658	,000
Administrasi	Groups	Deviation	from	3043,238	27	112,713	,746	,802
Sekolah *		Linearity						
Self Capacity	Within Groups			12085,392	80	151,067		
Building	Total			18098,349	108			

Berdasarkan tabel 3.16 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,000, karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel *Self Capacity Building* (X_2) atas variabel Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (Y) adalah **linier**. Hasil ini memungkinkan pengolahan data **dapat dilanjutkan dengan uji korelasi**.

Berdasarkan hasil uji linear variabel X_1 atas variabel Y dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel Pemanfaatan Sarana Prasarana (X_1) terhadap variabel Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (Y) memiliki data linear. Begitu juga pada uji linearitas variabel X_2 terhadap variabel Y dapat disimpulkan

memiliki data linear, artinya ada keterhubungan antara *Self Capacity Building* (X_2) terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah (Y). Rekapitulasi hasil uji linearitas tersebut tampak pada tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17

Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Linearity	Signifikansi	Kesimpulan
1	X_1 atas Y	0.000	0.05	Linear
2	X_2 atas Y	0.000	0.05	Linear

c) Uji Hipotesis

Hasil pengujian persyaratan analisis tersebut menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis penelitian tersebut dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi, taraf signifikansi, determinasi dan analisis regresinya.

3. Perubahan Data Ordinal ke Interval

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal maka dalam pengujian hipotesis yaitu menggunakan statistik parametrik dan syaratnya yaitu data dirubah menjadi interval. Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal; maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut.

Program yang digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi interval dalam penelitian ini adalah program microsoft excel. Karena tidak semua program Excel mempunyai program tambahan penghitungan MSI, maka program tambahan tersebut dapat di cari di Internet dengan nama file stat97.xla. Setelah program tersebut didownload yang perlu dilakukan adalah Ketikkan dalam Excel data yang akan diubah atau dapat dicopy secara langsung ke Excel.

Cara mengubah data tersebut dapat dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

- a. Buka excel
- b. Klik file stat97.xla > klik enable macro
- c. Masukkan data yang akan diubah. Dapat diketikkan atau kopi (dengan menggunakan perintah Copy - Paste) dari word atau SPSS di kolom A baris 1
- d. Pilih Add In >Statistics>Successive Interval, Pilih Yes
- e. Pada saat kursor di Data Range Blok data yang ada sampai selesai, misalnya 15 data
- f. Kemudian pindah ke Cell Output.
- g. Klik di kolom baru untuk membuat output, misalny di kolom B baris 1
- h. Tekan Next. Pilih Select all
- i. Isikan minimum value 1 dan maksimum value 9 (atau sesuai dengan jarak nilai terendah sampai dengan teratas). Tekan Next
- j. Tekan Finish.

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kesimpulan dari penelitian apakah berakhir dengan penerimaan ataupun dengan penolakan cara-cara yang dilakukan dalam uji hipotesis dalam penelitian ini antara lain :

a. Analisis Korelasi

Sesuai dengan metode penelitian yang ditentukan, maka rencana pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (r) yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Teknik korelasi *Pearson Product Moment* merupakan teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu seperti : data dipilih secara random, berdistribui normal, berpola linier, mempunyai pasangan yang sama dengan subyek yang sama.

Berikut ini rumus *Pearson Product Moment* (Akdon 2005, hlm. 144):

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
 n = Banyaknya subjek pemilik nilai
 X = Nilai variabel 1
 Y = Nilai variabel 2

Dalam pengolahannya, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for Windows*. Perhitungan r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y. Berikutnya, $r_{xyhitung}$ dibandingkan dengan $r_{xytabel}$ dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila $r_{xyhitung} > r_{xytabel}$ maka terdapat hubungan yang positif, tetapi apabila $r_{xyhitung} < r_{xytabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang positif.

b. Uji Signifikansi

Setelah diketahui nilai korelasi partial maka untuk menguji tingkat signifikansinya dilakukan uji signifikan. Dalam menguji signifikansi korelasi digunakan rumus (Akdon 2005, hlm. 144):

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n = Jumlah responden

Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya nilai korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) ini signifikan. Namun, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya, nilai korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) ini tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan (dk)=n-2. Dalam menghitung uji signifikansi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*. Dalam menentukan hubungan kuat atau tidaknya variabel yang diteliti, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2009, hlm. 231) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.18
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Setelah diketahui nilai korelasi secara ganda maka untuk menguji tingkat signifikansinya dilakukan uji signifikan dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2009 hlm. 223)

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Pengujian menggunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Terima Ho bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $F > \alpha$

Tolak Ho (Terima H1) bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $F < \alpha$

Pengujian dilakukan pada *confidence* interval 95% atau level of test $\alpha = 5\%$ dengan *degree of freedom* pembilang $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$ dimana k = jumlah variabel penelitian.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam mencari nilai koefisien determinasi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*. Namun, pada dasarnya uji koefisien korelasi menggunakan rumus (Akdon, 2005, hlm.188) :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi
R = Nilai koefisien korelasi

d. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah teknik statistikal yang digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel dependent (Y) dengan dua variabel independent (X1) dan (X2). Analisa regresi digunakan untuk mendapatkan informasi agar tujuan penelitian dapat tercapai, regresi dapat dipakai untuk memperkirakan variabel mana dari atribut yang paling banyak memberikan kontribusi dengan uji coba yang signifikan.

Analisis regresi sederhana ditunjukkan untuk menguji kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa dikontrol varibale bebas lainnya, sedangkan regresi ganda untuk menguji kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikontrol variabel bebas lainnya.

Untuk mengetahui kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa dikontrol variabel bebas lainnya, dalam uji regresi sederhana menggunakan SPSS 17.0 yaitu :

$$\hat{Y} = a + b1x1$$

(Sugiyono:2009, hlm. 262)

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai tafsir Y (Variabel terikat) dari persamaan regresi

a = Nilai Konstanta

b1 = Nilai Koefisien regresi X1

X1 = Variabel bebas X1

$$\hat{Y} = a + b_1x_1$$

(Sugiyono:2009, hlm. 262)

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai tafsir Y (Variabel terikat) dari persamaan regresi

a = Nilai Konstanta

b1 = Nilai Koefisien regresi X2

X2 = Variabel bebas X2

Dalam melaksanakan uji regresi ini menggunakan SPSS 17.0. Metode regresi berganda (*multiple regression*) digunakan untuk mengamati hubungan antara setiap variabel. Persamaan regresi linier antara variabel bebas yaitu kualitas kehidupan kerja (X1) dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (X2) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

(Sugiyono:2009, hlm. 275)

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai tafsir Y (Variabel terikat) dari persamaan regresi

a = Nilai Konstanta

b1 = Nilai Koefisien regresi X1

b2 = Nilai Koefisien regresi X2

X1 = Variabel bebas X1

X2 = Nilai Koefisien regresi X2